

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA KELAS XI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Dela Melia Inggriani¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Al ma'arif baturaja

E-mail: delamelia64@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja penting diketahui sejak dini agar remaja mampu mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya, namun pengetahuan yang tidak memadai masih banyak ditemukan pada remaja usia sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja kelas XI tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar berada pada kategori cukup, diikuti kategori kurang, dan sebagian kecil berada pada kategori baik. Sementara itu, sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar tergolong positif, meskipun belum diimbangi dengan pengetahuan yang memadai. Kesenjangan antara pengetahuan dan sikap ini menunjukkan bahwa kesadaran remaja belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman yang benar, sehingga berisiko menimbulkan kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Diperlukan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih intensif dan berkelanjutan dari pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua agar pengetahuan remaja dapat meningkat sejalan dengan sikap positif yang telah dimiliki.

Kata kunci : pengetahuan; sikap; remaja; kesehatan reproduksi

Abstract

Adolescent reproductive health needs to be understood early so that adolescents can make appropriate decisions for themselves, yet inadequate knowledge is still commonly found among senior high school adolescents. This study aimed to describe the knowledge and attitudes of eleventh-grade adolescents toward reproductive health. This descriptive quantitative study used a cross-sectional approach with a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that adolescents' knowledge of reproductive health was mostly in the sufficient category, followed by the poor category, with only a small proportion in the good category. Meanwhile, adolescents' attitudes toward reproductive health were mostly positive, although not yet balanced with adequate knowledge. This gap between knowledge and attitude indicates that adolescents' awareness is not yet fully supported by correct understanding, which may lead to misunderstanding in reproductive health decision-making. More intensive and sustained reproductive health education from schools, health workers, and parents is needed so that adolescents' knowledge can improve in line with their existing positive attitude.

Keywords : knowledge; attitude; adolescent; reproductive health

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat, termasuk pematangan organ reproduksi. Pada masa ini, pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi hal penting agar remaja mampu memahami perubahan yang terjadi pada

dirinya dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksinya (Notoatmodjo, 2018).

Kurangnya pengetahuan yang tepat tentang kesehatan reproduksi berisiko mendorong remaja pada perilaku yang tidak sehat, seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, penularan infeksi menular seksual, dan pernikahan usia dini (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data BKKBN (2023) menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi remaja masih menjadi isu strategis nasional, terutama di wilayah dengan akses informasi dan layanan kesehatan yang terbatas. Penelitian Yuliana dan Susanti (2021) juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah dengan sikap dan perilaku berisiko pada remaja.

Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi terbentuk melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima. Apabila sumber informasi yang diterima tidak akurat, maka sikap yang terbentuk pun berisiko keliru meskipun terlihat positif (Sarwono, 2019). Oleh karena itu, gambaran pengetahuan dan sikap remaja perlu diketahui secara berkala sebagai dasar perencanaan program edukasi kesehatan reproduksi yang tepat sasaran (Green and Kreuter, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja kelas XI tentang kesehatan reproduksi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan remaja masih perlu ditingkatkan meskipun sikap yang ditunjukkan sudah cenderung positif, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif dari berbagai pihak terkait.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di salah satu Sekolah Menengah Atas swasta berbasis keagamaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90%, dan diambil dengan teknik proportionate stratified random sampling dari masing-masing kelas paralel.

Variabel penelitian ini terdiri atas pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri atas data karakteristik responden, item pernyataan pengetahuan (skala Guttman: benar-salah), dan item pernyataan sikap (skala Likert). Kuesioner telah diuji validitas menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan diuji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi syarat reliabel.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden setelah mendapat izin dari pihak sekolah dan persetujuan (informed consent) dari responden, dengan memperhatikan prinsip etik penelitian meliputi anonimitas dan kerahasiaan data. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sedangkan sikap dikategorikan menjadi positif dan negatif berdasarkan nilai median.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Usia 16 tahun	22	36,7
Usia 17 tahun	31	51,7
Usia 18 tahun	7	11,6
Laki-laki	27	45,0
Perempuan	33	55,0
Total	60	100,0

Keterangan: data primer, 2026.

Sebagian besar responden berusia 17 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Gambaran pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	13	21,7
Cukup	25	41,7
Kurang	22	36,7
Total	60	100,0

Keterangan: data primer, 2026.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, diikuti kategori kurang, dan sebagian kecil berada pada kategori baik. Gambaran sikap responden tentang kesehatan reproduksi disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Kesehatan Reproduksi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Positif	34	56,7
Negatif	26	43,3
Total	60	100,0

Keterangan: data primer, 2026.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, sedangkan sisanya memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih berada pada kategori cukup hingga kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Susanti (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di wilayah dengan akses informasi terbatas cenderung berada pada kategori cukup hingga kurang. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh belum adanya program penyuluhan kesehatan reproduksi yang terjadwal secara rutin di sekolah serta keterbatasan tenaga kesehatan yang berkunjung ke sekolah.

Sumber informasi yang diterima remaja sebagian besar berasal dari teman sebaya dan media sosial yang belum tentu akurat, dibandingkan dari tenaga kesehatan atau kurikulum sekolah secara formal. Sumber informasi yang tidak tepat dapat membentuk pemahaman yang keliru mengenai suatu objek kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2018).

Pada aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Sikap positif ini menunjukkan adanya kesadaran awal remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya, meskipun belum diimbangi dengan pengetahuan yang memadai. Kesenjangan antara sikap dan pengetahuan ini penting untuk ditindaklanjuti, karena sikap positif tanpa didukung pengetahuan yang benar berisiko menimbulkan kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi (Sarwono, 2019).

Temuan ini menegaskan pentingnya peran sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tahap perkembangan remaja, misalnya melalui penyuluhan interaktif, konseling sebaya (peer counselor), maupun pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik remaja saat ini (UNFPA, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan remaja kelas XI tentang kesehatan reproduksi secara umum masih perlu ditingkatkan, sedangkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi sudah cenderung positif namun belum sepenuhnya diimbangi oleh pemahaman yang memadai, sehingga pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua disarankan untuk bekerja sama menyelenggarakan edukasi kesehatan reproduksi secara rutin dan berkelanjutan, serta peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi menggunakan desain penelitian analitik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data, serta kepada seluruh siswa kelas XI yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Tahun 2023. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., Handayani, T., & Sari, R. P. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal Ilmu Kebidanan, 10(1), 45–53.
- Sarwono, S. W. (2019). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

- UNFPA. (2022). The State of World Population 2022: Seeing the Unseen. New York: United Nations Population Fund.
- UNICEF. (2021). Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights: Global Status Report. New York: United Nations Children's Fund.
- World Health Organization. (2023). Adolescent and Young Adult Health: Fact Sheet. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>
- Yuliana, R., & Susanti, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi, 6(2), 101–110.